

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor yang mendukung kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan telah dimulai sejak manusia lahir dan tetap akan berlanjut sepanjang hayatnya. Telah berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti peningkatan mutu guru serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimaksud, selain berupa benda atau fisik tetapi yang lebih utama berkaitan dengan penyempurnaan kurikulum, ketersediaan sumber belajar, mutu tenaga pendidik, dan peningkatan proses belajar mengajar. Hal yang terkait dengan penerapan ilmu pengetahuan, sesuai dengan kemajuan zaman yaitu berkembangnya teori-teori ilmu pengetahuan dengan cepat, salah satunya teori pembelajaran. Teori pembelajaran ini yang menuntut guru untuk terus bisa kreatif dan inovatif dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam membelajarkan siswanya. Membelajarkan siswa dapat meliputi segala hal yang terkait pada proses pembelajaran, seperti kemampuan guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran, strategi, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Proses pembelajaran yang berkualitas akan

membuat peserta didik mendapatkan hasil yang positif khususnya pembelajaran komputer dan jaringan dasar.

Komputer dan jaringan dasar merupakan mata pelajaran produktif di SMK yang berisikan ilmu pengetahuan tentang komputer dan jaringan. Pada mata pelajaran tersebut siswa tidak hanya belajar teori saja tetapi siswa diharapkan untuk bisa mempraktekkan dan mempresentasikannya. Mata pelajaran komputer dan jaringan dasar perlu diberikan kepada siswa SMK khususnya kelas satu sebagai modal awal siswa untuk mengetahui masalah komputer dan jaringan dasar, yang di mana kelas satu ini masih belum paham bahkan belum tahu masalah tentang komputer dan jaringan ketika masih SMP. Adapun materi dalam mata pelajaran komputer dan jaringan dasar yaitu, perakitan komputer, pengujian *hardware* dan *software* komputer, dan materi yang mencakup masalah jaringan seperti LAN, WAN dan MAN.

LAN (*Local Area Network*) merupakan materi yang membahas suatu jaringan yang mencakup wilayah kecil, misalnya hanya dapat menjangkau dalam satu gedung saja. Adapun indikator-indikator yang nantinya akan dibahas ketika pembelajaran pada materi LAN diantaranya siswa dapat menjelaskan prinsip LAN dan menentukan persyaratan LAN. Maka dari itu peran aktif serta interaksi sosial pada materi ini sangat penting adanya, karena pada materi ini siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami materi saja tetapi siswa juga bisa mengkomunikasikan atau mempresentasikan apa yang mereka pahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran komputer dan jaringan dasar yang bernama bapak Hendriatno, S.Kom di SMKN 1 Labang pada hari kamis 1 November 2018 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses

pembelajaran yang masih menggunakan *teacher centered learning* yang ditambahkan suatu peraturan di dalam kelas. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran, sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan hanya beberapa siswa saja yang bertanya, dan itupun hanya orang yang sama ketika bertanya. Siswa cenderung merasa bosan dan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Kebanyakan dari siswa merasa malu bahkan takut untuk bertanya meskipun mereka tidak mengerti atau mengalami kesulitan dalam belajar. Tidak sedikit pula ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dengan komputer maupun alat elektronik lainnya. Interaksi sosial di dalam kelas pun masih dikategorikan cukup rendah. Rendahnya kemampuan interaksi sosial siswa ini juga berimbas pada hasil belajar siswa.

Berbagai pola pendekatan, model/metode dan media pembelajaran yang bervariasi misalnya diskusi, eksperimen, demonstrasi dan lain-lain yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan interaksi sosial siswa. Guru bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif supaya proses pembelajaran lebih menarik. Model pembelajaran kooperatif menurut Nurulhayati (dalam Rusman 2012: 203) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Adapun tipe-tipe model pembelajaran kooperatif diantaranya: (1) *jigsaw* (2) *Numbered Head Together* (NHT) (3) *Teams Games Tournament* (TGT) (4) *Student Team Achievement Divisions* (STAD) (5) *Think Pair Share* (TPS) (6) *Teams Assisted Individualization* (7) *Cooperative Interated Reading and Composition* (CIRC). Dari beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, peneliti memilih model

pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS. Pemilihan tersebut dikarenakan pada penelitian yang dilakukan Putra dan Rakhmawati (2013) yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Program Diklat Dasar-Dasar Teknik Digital di SMKN 7 Surabaya”. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai nilai hasil belajar yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tobing dan Sinaga (2015) yang berjudul “Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Make a Match* (MaM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 6 Medan T.P 2014/2015”. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM). Sehingga peneliti tertarik untuk membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif yang pertama adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Komalasari (2013: 62) Tipe pembelajaran *numbered head together* (NHT) merupakan tipe dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Pada penerapan model NHT (*Numbered Head Together*) atau penomoran berpikir bersama merupakan suatu model pembelajaran

yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Siswa dikelompokkan secara heterogen yang berjumlah 3-5 siswa dan setiap siswa dalam kelompok tersebut diberi nomor urut. Setelah itu guru memberikan tugas ke masing-masing kelompok, setiap anggota kelompok bekerja sama dan berdiskusi serta memastikan setiap anggota kelompok paham dengan hasil diskusinya. Kemudian guru memanggil salah satu nomor yang nantinya akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru di depan kelas, sehingga akan terjadi diskusi antar siswa. Tujuan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat lebih membiasakan kepada siswa untuk belajar berkelompok dalam rangka memecahkan masalah atau mengerjakan tugas. Model pembelajaran NHT ini dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama dan mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa.

Model pembelajaran kooperatif yang kedua adalah tipe TPS (*Think Pair Share*). Tipe TPS ini dilakukan secara berpasangan dengan kata lain setiap kelompok terdiri dari dua siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan pembelajaran kelompok dengan struktur yang dibentuk guru untuk saling bertukar pikiran dengan pasangannya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Arends (dalam Trianto, 2007: 61) menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Interaksi merupakan suatu kegiatan yang tidak akan dapat terlepas dari aktivitas manusia. Menurut Basrowi dan Soenyono (2004 : 172) interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok

dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Dengan kata lain kegiatan ini adalah kegiatan dimana orang akan menyesuaikan bagaimana dan apa yang harus dilakukan dalam menanggapi sesuatu demi menjalin hubungan dengan individu atau kelompok lain. Jadi di samping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawati, dkk (2015) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar PKn Ditinjau Dari Sikap Sosial Pada Siswa Kelas V Di Gugus IV Manggis”. Hasil penelitian Setiawati, dkk ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar PKn siswa yang memiliki sikap sosial kategori tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap sosial kategori rendah. Penelitian lain juga dilakukan oleh Arianto dan Rakhmawati (2013) yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan Tipe *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital di SMK Negeri 2 Lamongan”. Hasil penelitian Arianto dan Rakhmawati ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan NHT Lebih baik dari pada hasil belajar yang menggunakan TPS. Dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (NHT) sebesar 78,125 dan nilai rata-rata kelas kontrol (TPS) 75.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kemampuan interaksi sosial. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa variasi atau tipe. Dalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS. NHT dan TPS memang memiliki kemiripan, perbedaan keduanya adalah jumlah anggota kelompoknya.

Berdasarkan beberapa hal yang sudah disampaikan di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan TPS (*Think Pair Share*) Ditinjau dari Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan kemampuan interaksi sosial kategori tinggi dan siswa dengan kemampuan interaksi sosial kategori rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan pembelajaran kooperatif dan kemampuan interaksi sosial ditinjau dari hasil belajar siswa?

4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka kegiatan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa dengan kemampuan interaksi sosial kategori tinggi dan siswa dengan kemampuan interaksi sosial kategori rendah.
3. Mengetahui interaksi antara penggunaan pembelajaran kooperatif dan kemampuan interaksi sosial ditinjau dari hasil belajar siswa.
4. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tidak semua masalah yang akan dibahas dipenelitian ini karena ingin lebih berfokus pada:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas X TKI SMKN 1 Labang pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar materi LAN (*Local Area Network*).
2. Pembelajaran yang akan diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan tipe TPS (*Think Pair Share*).

3. Faktor dari dalam diri siswa yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah kemampuan interaksi sosial siswa.
4. Agar pelaksanaan belajar mengajar berjalan lancar dan efektif digunakan media atau alat bantu pengajaran. Dalam penelitian ini media atau alat bantu yang digunakan adalah media LKS.
5. Hasil belajar siswa dibatasi hanya pada ranah kognitif.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran LAN (*Local Area Network*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan tipe TPS (*Think Pair Share*) ditinjau dari interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Labang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan atau institusi yang terkait, seperti berikut:

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini guru mendapatkan inovasi baru serta mengetahui bagaimana cara mempraktekkan model pembelajaran yang

aktif salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan tipe TPS (*Think Pair Share*).

b. Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat membangun pengetahuan, pemahaman, dan pengalamannya sendiri serta meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

c. Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan penulis khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan tipe TPS (*Think Pair Share*).

d. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi pengembangan sekolah, terutama untuk perbaikan proses pembelajaran yang nantinya dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas lulusan dan citra sekolah.